

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan anatar work engagement dan dimensi staffing perawat dengan budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSU UKI yang dilakukan pada 64 responden perawat, didapatkan data-data yang disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara work engagement dengan budaya keselamatan pasien dengan p value $0,001 < 0,05$. Berkaitan dengan ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai OR = 8,804 dan (CI 95% = 2,492-31,105). Nilai tersebut menandakan bahwa OR > 1, yang berarti perawat dengan *work engagement* yang rendah berisiko 8,804 kali lebih untuk memiliki budaya keselamatan pasien yang kurang baik dibandingkan dengan kelompok perawat dengan *work engagement* yang tinggi.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi staffing perawat dengan budaya keselamatan pasien dengan p value $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, ditemukan besar OR = 6,519, dan (CI 95% = 2,191-19,390). Nilai tersebut menandakan bahwa besar OR > 1, yang berarti dimensi staffing perawat yang kurang baik berisiko 6,519 kali lebih besar untuk memiliki budaya keselamatan pasien yang kurang baik pula, dibandingkan dengan dimensi staffing perawat yang baik.
- c. Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara usia dengan budaya keselamatan pasien (p value $0,70 > 0,05$). Selain itu juga tidak ditemukan hubungan antara jenis kelamin dengan budaya keselamatan pasien (p value $1,000 > 0,05$). Namun ditemukan hubungan antara pendidikan dengan budaya keselamatan pasien (p value $0,047 < 0,05$). Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan budaya keselamatan pasien (p value $0,001 < 0,05$).
- d. Gambaran dari budaya keselamatan pasien adalah sebanyak 33 perawat

- (51,6%) memiliki persepsi terhadap budaya keselamatan pasien yang kurang baik, sedangkan 31 perawat (48,4%) memiliki persepsi yang berkategori baik.
- e. Gambaran dari work engagement adalah sebanyak 43 perawat (67,2%) memiliki tingkat work engagement yang rendah, sedangkan 21 perawat (32,8%) memiliki work engagement yang tinggi.
 - f. Gambaran dari dimensi staffing perawat diketahui sejumlah 33 perawat (51,6%) memiliki persepsi terhadap dimensi staffing yang kurang baik, sedangkan 31 perawat (48,4%) memiliki persepsi yang berkategori baik.
 - g. Gambaran karakteristik dari perawat di ruang rawat inap RSUD UKI di antaranya mayoritas berusia > 30 tahun sejumlah 37 perawat (57,8%), dan didominasi oleh perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 61 perawat (95,3%). Latar belakang pendidikan sebagian besar D3, sebanyak 38 perawat (59,4%). Dan lama nya masa kerja mayoritas > 5 tahun yaitu sejumlah 35 perawat (54,7%).

V.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan juga masukan bagi rumah sakit terutama bagian ruang rawat inap di RSUD UKI. Dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit untuk memberikan pengakuan dan penghargaan serta meningkatkan manajemen *staffing* perawat agar *work engagement* pada perawat dapat meningkat sehingga penerapan budaya keselamatan pasien bisa lebih optimal dan tujuan utama dari *patient safety* bisa tercapai. Selain itu, dapat dilakukan sosialisasi pada tim manajemen rumah sakit bahwa *work engagement* dan dimensi *staffing* merupakan aspek penting dalam pencapaian keselamatan pasien.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan diharapkan adanya pembahasan lebih dalam mengenai budaya keselamatan pasien pada pembelajaran mengenai *patient safety*. Hal ini agar mahasiswa dapat memahami pentingnya

menerapkan budaya keselamatan pasien, dan dalam pencapaian tersebut dapat pula diikutsertakan topik *work engagement* dalam pembahasan manajemen keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian yang akan datang. Lalu saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan budaya keselamatan pasien dengan meneliti dimensi-dimensi lainnya agar aspek yang diteliti bisa lebih menyeluruh. Selain itu juga dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian supaya bisa benar-benar menggambarkan budaya keselamatan pasien yang terjadi.